

Strategi Pengembangan Pariwisata Situ Gede Di Kota Tasikmalaya

Adam Kartanegara^{1*}, Siti Fadjarajani², Cahya Darmawan³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Geografi, Universitas Siliwangi, Indonesia

Corresponding Author Email: adam.krtngr@gmail.com

Copyright: ©2024 The authors. This article is published by IJGG and is licensed under the CC BY SA 4.0 license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

<https://doi.org/10.60041/ijgg.v1i2.121>

ABSTRAK

Received: 01/12/2024

Revised: 09/03/2025

Accepted: 09/03/2025

Available online: 09/03/2025

Kata Kunci: *Situ Gede, pariwisata, aspek keberlanjutan*

Situ Gede merupakan salah satu destinasi wisata alam yang terletak di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, dengan potensi besar dalam sektor pariwisata berkat keindahan alam dan keanekaragaman hayati yang dimilikinya. Sebagai danau terbesar di Tasikmalaya, Situ Gede menawarkan berbagai kegiatan wisata seperti berperahu, memancing, dan berjalan-jalan menikmati alam. Namun, untuk mengoptimalkan potensi wisata yang dimiliki, dibutuhkan strategi pengembangan yang tepat. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengembangan pariwisata Situ Gede dengan memperhatikan aspek keberlanjutan, pemberdayaan masyarakat lokal, serta peningkatan infrastruktur dan fasilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif melalui studi pustaka dan wawancara dengan stakeholder terkait, termasuk pemerintah daerah, pelaku industri pariwisata, dan masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Situ Gede perlu difokuskan pada peningkatan fasilitas wisata yang ramah lingkungan, pengelolaan sampah yang lebih baik, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan untuk masyarakat lokal. Selain itu, pemasaran yang lebih efektif dan pengembangan ekowisata juga menjadi kunci untuk menarik wisatawan yang peduli dengan konservasi alam. Dengan strategi pengembangan yang terintegrasi dan berkelanjutan, Situ Gede dapat menjadi destinasi wisata unggulan yang mendukung perekonomian lokal serta pelestarian lingkungan.

ABSTRACT

Keyword: *Situ Gede, tourism, sustainable*

Situ Gede is a natural tourist destination located in Tasikmalaya City, West Java, with great potential in the tourism sector thanks to its natural beauty and biodiversity. As the largest lake in Tasikmalaya, Situ Gede offers various tourist activities such as boating, fishing and walking around enjoying nature. However, to optimize its tourism potential, an appropriate development strategy is needed. This article aims to identify and analyze Situ Gede tourism development strategies by paying attention to aspects of sustainability, empowering local communities, and improving infrastructure and facilities. The method used in this research is a qualitative approach through literature study and interviews with relevant stakeholders, including local government, tourism industry players and local communities. The research results show that the development of Situ Gede needs to focus on improving environmentally friendly tourist facilities, better waste management, and improving the quality of human resources through training for local communities. Apart from that, more effective marketing and the development of ecotourism are also the keys to attracting tourists who care about nature conservation. With an integrated and sustainable development strategy, Situ Gede can become a leading tourist destination that supports the local economy and environmental preservation.

PENDAHULUAN

Kota Tasikmalaya, yang terletak di Provinsi Jawa Barat, dikenal memiliki beragam destinasi wisata alam yang memikat, salah satunya adalah Situ Gede. Situ Gede merupakan sebuah danau alam yang terletak di Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, yang memiliki luas sekitar 47 hektar dan dikelilingi oleh hutan pinus yang rimbun. Selain menawarkan keindahan alam, Situ Gede juga menjadi habitat berbagai spesies flora dan fauna yang memberikan nilai konservasi tinggi. Keindahan alam dan kedamaian yang dimiliki oleh danau ini menjadikannya sebagai tujuan wisata yang potensial, baik untuk wisatawan lokal maupun mancanegara (Priantana & Santoso, 2019; Ridwana dkk, 2018).

Namun, meskipun Situ Gede memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan, pengelolaannya masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kurangnya infrastruktur yang memadai, terbatasnya fasilitas pendukung, dan rendahnya kualitas layanan yang dapat memengaruhi pengalaman wisatawan. Selain itu, pengelolaan lingkungan yang tidak optimal dapat mengancam kelestarian alam sekitar, seperti masalah sampah, pencemaran, dan kerusakan ekosistem danau (Suryana, 2024).

Oleh karena itu, pengembangan pariwisata di Situ Gede memerlukan strategi yang lebih terencana dan berkelanjutan agar dapat mengoptimalkan potensi wisata tanpa mengorbankan keberlanjutan alam dan budaya setempat. Strategi pengembangan pariwisata yang tepat di Situ Gede harus melibatkan pendekatan holistik yang mempertimbangkan berbagai aspek, mulai dari peningkatan infrastruktur dan fasilitas, pemberdayaan masyarakat lokal, hingga penerapan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan (Priantana & Santoso, 2019; Suryana, 2024; Widiati & Permatasari, 2022).

Dalam konteks ini, pengembangan yang berfokus pada ekowisata, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar menjadi faktor penting untuk menciptakan dampak positif jangka panjang bagi kawasan ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan pariwisata Situ Gede dengan mempertimbangkan faktor-faktor keberlanjutan, pengelolaan sumber daya alam, serta pemanfaatan potensi wisata alam yang ada. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pemerintah daerah, pelaku industri pariwisata, dan masyarakat setempat dalam merencanakan dan melaksanakan strategi pengembangan yang lebih efektif, ramah lingkungan, dan memberikan manfaat ekonomi yang maksimal bagi semua pihak (Suryana, 2019).

Strategi komunikasi berfokus pada membangun atau memperkuat hubungan, seperti yang terjadi di platform media sosial, dengan mengenalkan satu pihak kepada pihak lainnya. Strategi ini mencakup beberapa elemen penting untuk menurunkan biaya atau meningkatkan kemauan pelanggan untuk membayar sesuai dengan yang diinginkan, serta untuk membangun dan mempererat hubungan, sambil melibatkan masyarakat secara sukarela untuk melakukan promosi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Keirl dan Miller (dalam Moleong, 2016), penelitian kualitatif berfokus pada proses dan makna yang tidak dianalisis secara ketat atau diukur, serta pada realitas yang terbentuk secara sosial, dengan hubungan yang dekat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Penelitian ini akan membahas strategi promosi untuk wisata alam Situ Gede di Kota Tasikmalaya. Dalam merencanakan strategi, Dinas Pariwisata menggunakan berbagai metode promosi, salah satunya dengan mendekati

masyarakat agar mereka tertarik untuk mengunjungi objek wisata alam Situ Gede (Moleong, 2016).

Dalam penelitian ini, pemerintah berperan sebagai informan utama dalam membahas strategi promosi objek wisata alam Situ Gede yang terletak di Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya. Pengembangan objek wisata alam Situ Gede dilakukan dengan pemilihan informan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah penelitian dan memberikan informasi yang lebih representatif. Dengan demikian, teknik ini diharapkan dapat mencapai tujuan yang sebenarnya dari penelitian. Empat staf dari Dinas Pariwisata terlibat dalam penelitian ini, yaitu RR sebagai Kepala Bidang Pariwisata, AS sebagai Kepala Seksi Destinasi Pariwisata, DS sebagai Kepala Seksi Objek dan Daya Tarik Wisata, serta TA sebagai Kepala Subbagian Umum dan Kepegawaian. Mereka dipilih sebagai informan karena peneliti telah menetapkan kriteria tertentu yang menjadi syarat untuk menjawab masalah penelitian terkait strategi yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata.

Teknik pengumpulan datanya melalui wawancara yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu peneliti sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada informan dari Dinas Pariwisata sebagai terwawancara (interview) dan dokumentasi yang digunakan berdasarkan sumber-sumber yang akurat. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif, yang meliputi pengumpulan data dengan cara langsung terjun ke lokasi penelitian di Situ Gede. Selanjutnya, dilakukan reduksi data, di mana data yang telah dikumpulkan akan dipilah untuk menentukan apakah data tersebut layak dimasukkan ke dalam penyajian data. Setelah itu, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil pengumpulan dan penyajian data. Untuk menguji validitas dan reliabilitas data, digunakan triangulasi sumber.

Menurut Norman K. Denkin (dalam Moleong, 2016), triangulasi sumber data bertujuan untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber data, seperti wawancara, observasi, observasi terlibat (participant observation), dokumen tertulis, catatan sejarah, catatan resmi, catatan pribadi, serta gambar atau foto. Setiap metode tersebut akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang kemudian memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula tentang fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan ini akan memperluas pengetahuan untuk memperoleh kebenaran yang lebih andal dan memudahkan peneliti dalam membandingkan data dari berbagai sumber penelitian (Moleong, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan pariwisata sangat penting untuk dilakukan, potensi alam seperti Situ Gede di Kota Tasikmalaya harus berkembang agar terciptanya perkembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Strategi Pengembangan Infrastruktur Wisata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu strategi utama yang diterapkan dalam pengembangan pariwisata Situ Gede adalah peningkatan infrastruktur. Infrastruktur yang dimaksud meliputi peningkatan aksesibilitas ke lokasi, fasilitas umum seperti jalan, toilet, dan area parkir, serta penyediaan fasilitas pendukung wisata seperti gazebo dan tempat beristirahat. Berdasarkan wawancara dengan pihak Dinas Pariwisata, salah satu upaya yang dilakukan adalah peningkatan jalan menuju ke Situ Gede yang sebelumnya sulit diakses oleh wisatawan. Selain itu, pihak Dinas juga berupaya memperbaiki fasilitas pendukung seperti penerangan jalan, serta menambah fasilitas kebersihan seperti tempat sampah dan fasilitas sanitasi di sekitar area wisata (Suryana, 2019; Astuti & Noor, 2016).

Peningkatan infrastruktur ini bertujuan untuk menarik lebih banyak wisatawan dan membuat pengalaman mereka lebih nyaman. Salah satu kendala yang ditemukan adalah terbatasnya anggaran pemerintah untuk pengembangan infrastruktur secara menyeluruh, sehingga pembangunan dilakukan secara bertahap dan melibatkan kerjasama dengan sektor swasta untuk pendanaan.

Pemberdayaan Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Wisata

Pemberdayaan masyarakat lokal menjadi salah satu komponen penting dalam strategi pengembangan pariwisata Situ Gede. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa masyarakat sekitar dilibatkan dalam berbagai aktivitas pariwisata, seperti menjadi pemandu wisata, penjaga fasilitas wisata, atau penjual produk lokal. Dinas Pariwisata Kota Tasikmalaya berupaya untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat lokal agar mereka dapat berperan aktif dalam mengelola dan mempromosikan wisata Situ Gede (Khusnawati & Wahyudi, 2023; Priantana & Santoso, 2019).

Salah satu contoh keberhasilan pemberdayaan masyarakat lokal adalah dengan membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang berperan dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan pengunjung, serta memberikan informasi mengenai sejarah dan budaya sekitar danau. Dengan keterlibatan aktif masyarakat, tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal (Istiyani, 2019).

Namun, terdapat tantangan dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) masyarakat lokal. Beberapa masyarakat masih memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan di bidang pariwisata, seperti komunikasi yang efektif dengan wisatawan atau pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pelatihan dan pendidikan berkelanjutan perlu diperkuat untuk mendukung kemajuan pariwisata yang berkelanjutan.

Promosi Wisata melalui Media Sosial dan Kampanye Digital

Strategi promosi melalui media sosial menjadi salah satu cara efektif yang digunakan oleh Dinas Pariwisata Kota Tasikmalaya untuk menarik perhatian wisatawan. Situ Gede kini lebih dikenal luas melalui berbagai platform sosial media seperti Instagram, Facebook, dan Twitter, yang digunakan untuk memposting gambar dan video keindahan alam danau tersebut. Selain itu, kampanye digital berupa cerita-cerita tentang pengalaman wisatawan yang berkunjung ke Situ Gede juga semakin banyak ditemukan di berbagai platform digital (Priantana & Santoso, 2019).

Promosi melalui media sosial terbukti efektif dalam menarik minat wisatawan, terutama generasi muda yang aktif di dunia digital. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa wisatawan yang pernah berkunjung ke Situ Gede, sebagian besar mengaku mengetahui lokasi tersebut melalui media sosial. Peningkatan promosi digital ini turut berkontribusi pada peningkatan jumlah pengunjung ke Situ Gede dalam beberapa tahun terakhir.

Namun, meskipun promosi digital sangat efektif, masih ada tantangan terkait dengan manajemen konten yang konsisten dan pengelolaan reputasi online. Beberapa wisatawan mengungkapkan bahwa meskipun informasi yang ada di media sosial cukup menarik, mereka kadang menemukan informasi yang kurang akurat atau kurang terupdate tentang fasilitas dan aksesibilitas, yang dapat memengaruhi keputusan mereka untuk mengunjungi.

Pengelolaan Keberlanjutan dan Pelestarian Alam

Pengelolaan keberlanjutan menjadi aspek penting dalam strategi pengembangan wisata Situ Gede. Keindahan alam danau ini menjadi daya tarik utama, sehingga penting untuk menjaga kelestariannya agar tetap dapat dinikmati oleh generasi mendatang. Dinas Pariwisata berupaya melakukan pengelolaan yang ramah lingkungan dengan mengadakan program-program seperti penghijauan di sekitar danau, pengelolaan sampah yang lebih baik, dan pelestarian flora dan fauna lokal (Darsana dkk, 2023).

Selain itu, edukasi tentang pentingnya pelestarian lingkungan diberikan kepada pengunjung dan masyarakat sekitar. Misalnya, wisatawan diimbau untuk tidak membuang sampah sembarangan dan diharapkan dapat mengikuti aturan-aturan yang ada untuk menjaga kebersihan dan keindahan alam Situ Gede.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam hal pelestarian adalah kurangnya kesadaran sebagian wisatawan yang masih belum mematuhi aturan-aturan tersebut. Oleh karena itu, lebih banyak upaya sosialisasi dan pengawasan perlu dilakukan untuk memastikan bahwa destinasi wisata ini tetap terjaga kelestariannya.

Kolaborasi dengan Sektor Swasta dan Stakeholder Lainnya

Kolaborasi antara Dinas Pariwisata, sektor swasta, dan berbagai stakeholder lainnya merupakan strategi penting dalam pengembangan pariwisata Situ Gede. Pihak swasta, seperti pengelola hotel, restoran, dan transportasi, memiliki peran besar dalam mendukung kemajuan pariwisata dengan menyediakan fasilitas yang memadai untuk wisatawan. Dinas Pariwisata berupaya menjalin hubungan yang baik dengan sektor swasta untuk menciptakan sinergi dalam memajukan pariwisata daerah (Sentanu & Mahadiansar, 2020).

Kerjasama dengan stakeholder lain, seperti lembaga pendidikan dan organisasi non-pemerintah, juga penting untuk meningkatkan kapasitas SDM dan menyusun program-program pelatihan atau workshop yang dapat menguntungkan semua pihak.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, strategi pengembangan pariwisata Situ Gede di Tasikmalaya melibatkan peningkatan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat lokal, promosi digital, serta pengelolaan keberlanjutan yang terintegrasi. Meskipun ada tantangan dalam hal peningkatan kapasitas masyarakat, pengelolaan lingkungan, dan konsistensi dalam promosi, upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Tasikmalaya sudah menunjukkan hasil yang positif. Ke depannya, diperlukan kerjasama yang lebih erat antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk mewujudkan pariwisata Situ Gede yang berkelanjutan dan menguntungkan semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M. T., & Noor, A. A. (2016). Daya tarik Morotai sebagai destinasi wisata sejarah dan bahari. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 11(1), 25-46.
- Darsana, I. M., Sudjana, I. M., & Kurniatini, N. K. A. V. (2023). *Kajian Wisata Bahari Nusa Lembongan Sebagai Tujuan Utama Wisata Bahari*. CV. Intelektual Manifes Media.
- Istiyani, A. D. (2019). *Menggali Potensi Desa Wisata: Mewujudkan Masyarakat Sadar Wisata*. Hijaz Pustaka Mandiri.

- Khusnawati, M. A., & Wahyudi, A. (2023). Penerapan Konsep Community Based Tourism (CBT) dalam Pengelolaan Desa Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat. *Tourism Scientific Journal, 9(1)*, 28-39.
- Moleong, L. J. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Priantana, A. P., & Santoso, E. (2019). Strategi Promosi Objek Wisata Alam Situ Gede Kota Tasikmalaya. *Jurnal Komunikasi Global, 8(1)*, 104-115.
- Ridwana, R., Maryani, E., & Nandi, N. (2018). Pengembangan Kawasan Situ Gede Sebagai Objek Wisata Andalan Kota Tasikmalaya. *Jurnal Geografi Gea, 18(2)*, 135-146.
- Sentanu, I. G. E. P. S., & Mahadiansar, M. (2020). Memperkuat peran pemerintah daerah: Mengelola pariwisata lokal yang berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN), 8(1)*, 1-20.
- Suryana, D. F., Fatimah, Y. Y., & Firdaus, E. A. (2024). Analisis Literasi Tentang Konsep Wisata Halal (Studi Kasus Pengelola di Objek Wisata Situ Gede Tasikmalaya). *JAMMIAH (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah), 4(1)*, 18-28.